BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai apa yang telah dipaparkan oleh peneliti pada Bab I, sekaligus menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang terjabar dari rumusan masalah. Sebelum melangkah ke penyajian data yang telah dianalisis, terlebih dahulu penulis menampilkan data dan informasi yang dikumpulkan, diuraikan berdasarkan konstruksi kategori dan kemudian menganalisis data dan informasi tersebut.

Dalam bab ini penulis akan memaparkan mengenai analisis isi rubrik *Funky Dj* di *Ninentyniners Magazine* yang ditinjau berdasarkan bahasa jurnalistik, dimana hasil analisis berasal dari data yang di peroleh dari *Ninentyniners Magazine* yang kemudian di analisis dengan sistematika pengkodingan yang dilakukan oleh 3 orang pengkoding yang hasil dari pengkodingan tersebut menjadi data untuk analisis, adapun jumlah rubrik yang di peroleh dari edisi 29 hingga edisi 38 adalah sebanyak 10, 10 rubrik *funky dj* tersebut menjadi populasi dalam penelitian ini yang kemudian dari populasi tersebut di ambil sample keseluruhanyaitu 10 rubrik *funky dj*, dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Dalam penelitian ini terdapat tiga pengkoding untuk melihat sejauhmana bahasa jurnalistik yang digunakan Ninetyniners Magazine dalam pemuatan rubric funky dj edisi 29 hingga edisi 38 dengan rentang waktu dari tahun 2009 hingga 2010, pengkoding diantaranya: Ramadhianto Ari (pegawai

Metro News), Mira Anggraeni (jurnalis dan mantan wartawan Neraca), dan Ronaldo Simanjuntak selaku peneliti (mahasiswa jurnalistik unikom 2005).

Di bab ini penulis akan menjabarkan dan menerangkan secara sistematika mengenai anailisis isi rubrik Funky Dj Ninetyniners Magazine Bandung ditinjau dari Bahasa Jurnalistik, analisis berita ini terdiri dari lima kategori analisis yang terdiri dari singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, jelas. Singkat terdiri dari dua sub kategori, kategori pertama yaitu sub kategori langsung pada pokok masalah tidak bertele-tele, lalu sub kategori lainnya penjelasan tidak terlalu panjang artinya semua berita mengandung unsur tersebut agar langsung pada sasaran.

Kategori kedua yaitu padat terdapat dua sub kategori, sub kategori pertama adalah informasinya lengkap semua yang dibutuhkan oleh khalayak dapat terpenuhi. Sub kategori keduanya adalah kelengkapan 5W+1H maksudnya agar beritanya tidak keluar dari apa yang akan disampaikan.

Kategori ketiga yaitu sederhana terdapat dua sub kategori, sub kategori pertama adalah menggunakan kalimat tunggal maksudnya mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang banyak diketahui oleh khalayak. Sub kategori keduanya adalah tidak rumit maksudnya agar berita yang disampaikan dapt langsung dipahami maknanya.

Selanjutnya yaitu kategori lugas terdapat dua sub kategori, pertama sub kategori menyampaikan makna informasi secara langsung yaitu kata-kata atau kalimat tidak ambigu sekaligus menghindari eufemisme atau penghalusan kata atau kalimat, agar tidak membingungkan khalayak. Sub kategori selanjutnya yaitu menghindari bahasa yang berbunga-bunga, maksudnya kata atau kalimat selalu

menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata atau kalimat tersebut.

Dari kategori menarik terdapat menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak pembaca. Sub kategori kedua dapat memicu selera pembaca yaitu ada daya tarik dalam berita yang disampaikan sehingga pembaca ingin membacanya.

Terakhir yaitu kategori jelas, dengan sub kategori yang pertama terdapat mudah dimengerti pembaca maksudnya bahasa ynag digunakan mudah dipahami dan dimengerti oleh pembacanya. Sub kategori kedua adalah tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur artinya mudah ditangkap maksudnya.

Metode penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik analisi isi. Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta dan karaktersitik populasi secara faktual dan cermat. Sedangkan untuk lebih sistematis, penulis menganalisis dengan menggunakan empat metodologis, yaitu:

- Data penelitian.
- uji reliabilitas.
- Deskripsi hasil penelitian
- Pembahasan

4.1 Data penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 10 rubrik *funky dj* yang terkumpul dari edisi

29 hingga edisi 38, lalu dengan mempergunakan teknik *total sampling* diambil keseluruhannya, berikut adalah tabel data penelitian:

Tabel 4.1

Rubrik Funky Edisi 29 – Edisi 38

No	Tanggal Terbit	Judul Berita	Jumlah
1	Edisi 29	Funky Dj Adi	1
2	Edisi 30	Funky Dj Farhan	1
3	Edisi 31	Funky Dj Vinca	1
4	Edisi 32	Funky Dj Abe	1
5	Edisi 33	Funky Dj Indra	1
6	Edisi 34	Funky Dj Ricky	1
7	Edisi 35	Funky Dj Terry	1
8	Edisi 36	Funky Dj Manda	1
9	Edisi 37	Funky Dj Ijal	1
10	Edisi 38	Funky Dj Evita	1
Total berita			10

Sumber: 99ers Magazine 2009- 2010

Data tersebut adalah data penelitian yang akan dihitung dan nilai oleh para pengkoding, untuk mengetahui apakah berita – berita tersebut sudah memenuhi penulisan bahasa jurnalistik.

4.2 Uji Reliabilitas

Dalam penjabaran hasil penelitian tersebut, dapat diawali dengan menguji reliabilitas pelaku koding, kemudian hasil yang memadai akan di deskripsikan dalam sebuah analisis. Analisis deskriptis inilah yang mampu mengukur dan mengetahui isi rubrik *funky dj* di *Ninetyniners Magazine* yang di tinjau dari segi nilai bahasa jurnalistik yang mencakup, singkat, sederhana, lugas, menarik, dan

jelas. Uji reliabilitas yang digunakan para pelaku koding adalah uji Chi-Kuadrat, pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kesepakatan pelaku koding. Berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surkhman yaitu:

0 % - 20 % Korelasi yang rendah sekali
20 % - 40 % Korelasi yang rendah tapi ada
40 % - 70 % Korelasi yang sedang
70 % - 90 % Korelasi yang tinggi
90 % - 100 % Korelasi yang tinggi sekali (Surakhmad, 2004:302)

Berikut akan di jelaskan data-data yang di peroleh berdasarkan hasil pengkodingan yang di lakukan oleh Ramadhianto Ari (pegawai Metro News), Mira Anggraeni (jurnalis dan mantan wartawan Neraca), dan Ronaldo Simanjuntak selaku peneliti (mahasiswa jurnalistik unikom 2005). Untuk lebih jelasnya berikut adalah hasil analisis data yang di lakukan peneliti.

4.2.1 Reliabilitas Koding Kategori Singkat

4.2.1.1 Sub Kategori Tidak Bertele-tele

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai singkatnya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.2

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Tidak Bertele-tele

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Tidak Bertele-tele	5	6	5	16
2	Bertele-tele	5	4	5	14
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
5	16 x 10 : 30 = 5.33	0.1089	0.0204
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
5	16 x 10 : 30 = 5.33	0.1089	0.0204
5	14 x 10 : 30 = 4.67	0.1089	0.0233
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961
5	14 x 10 : 30 = 4.67	0.1089	0.0233

X^2 =0.2677

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.2677}{30+0.2677}} = \sqrt{\frac{0.2677}{30.2677}} = \sqrt{0.0088} = 0.094$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.094.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.094)x 100% = 90.6%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Tidak Bertele-tele** memiliki korelasinya tinggi sekali.

4.2.1.2 Sub Kategori Penjelasan Tidak Terlalu panjang

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai singkatnya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.3
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Penjelasan Tidak Terlalu panjang

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Penjelasan Tidak Terlalu panjang	6	3	7	16
2	Penjelasan Terlalu panjang	4	7	3	14
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
3	16 x 10 : 30 = 5.33	5.4289	1.0186
7	16 x 10 : 30 = 5.33	2.7889	0.5232
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961
7	14 x 10 : 30 = 4.67	5.4289	1.1625
7	14 x 10 : 30 = 4.67	2.7889	0.5972

X^2 =3.4818

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{3.4818}{30+3.4818}} = \sqrt{\frac{3.4818}{33.4818}} = \sqrt{0.1040} = 0.3225$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.3225.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.3225)x 100% = 67.75%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Penjelasan Tidak Terlalu panjang** memiliki korelasinya sedang.

4.2.2 Reliabilitas Koding Kategori Padat

4.2.2.1 Sub Kategori Informasinya Lengkap

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai sederhananya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.4
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Informasinya Lengkap

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Informasinya Lengkap	4	6	6	16
2	Informasinya Tidak Lengkap	6	4	4	14
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
4	16 x 10 : 30 = 5.33	1.7689	0.3319
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
6	14 x 10 : 30 = 4.67	1.7689	0.3788
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961

X² =1.0713

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{1.0713}{30+1.0713}} = \sqrt{\frac{1.0713}{31.0713}} = \sqrt{0.0345} = 0.1857$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1857.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1857)x 100% = 81.43%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Informasinya Lengkap** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.2.2 Sub Kategori Kelengkapan 5W+1H

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai sederhananya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.5

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Kelengkapan 5W+1H

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Kelengkapan 5W+1H	7	8	7	22
2	Ketidak lengkapan 5W+1H	3	2	3	8
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
7	22 x 10 : 30 = 7.33	0.1089	0.0149
8	22 x 10 : 30 = 7.33	0.4489	0.0612
7	22 x 10 : 30 = 7.33	0.1089	0.0149
3	8 x 10 : 30 = 2.67	0.1089	0.0407
2	8 x 10 : 30 = 2.67	0.4489	0.1681
3	8 x 10 : 30 = 2.67	0.1089	0.0407

X^2 =0.3705

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.3705}{30+0.3705}} = \sqrt{\frac{0.3705}{30.3705}} = \sqrt{0.0122} = 0.1105$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1105.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1105)x 100% = 88.95%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Kelengkapan 5W+1H** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.4 Reliabilitas Koding Kategori Sederhana

4.2.4.1 Sub Kategori Menggunakan Kalimat Tunggal

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai menarikya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.8
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Kalimat Tunggal

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Kategori Kalimat Tunggal	4	5	3	12
2	Tidak Kategori Kalimat Tunggal	6	5	7	18
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
4	12 x 10 : 30 = 4	0	0
5	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
3	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
6	18 x 10 : 30 = 6	0	0
6	18 x 10 : 30 = 6	0	0
7	18 x 10 : 30 = 6	1	0.1667

X² =0.6667

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.6667}{30+0.6667}} = \sqrt{\frac{0.6667}{30.6667}} = \sqrt{0.0217} = 0.1474$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1474.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1474)x 100% = 85.26%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Kategori Kalimat Tunggal** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.3 Reliabilitas Koding Kategori Lugas

4.2.3.1 Sub Kategori Menyampaikan Makna Informasi Secara Langsung

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di

jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai lugasya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.6
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Menyampaikan Makna Informasi Secara Langsung

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Menyampaikan Makna	4	4	6	14
2	Tidak Menyampaikan Makna	6	6	4	16
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X^2

O	**E**	**$(O-E)^2$**	**$(O-E)^2 : E$**
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0961
6	14 x 10 : 30 = 4.67	1.7689	0.3788
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
4	16 x 10 : 30 = 5.33	1.7689	0.3318

X^2 =1.0713

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{1.0713}{30+1.0713}} = \sqrt{\frac{1.0713}{31.0713}} = \sqrt{0.0345} = 0.1857$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1857.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1857)x 100% = 81.43%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Menyampaikan Makna Informasi Secara Langsung** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.3.2 Sub Kategori Menghindari Bahasa Yang berbunga-bunga

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai lugasnya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.7

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Menghindari Bahasa Yang berbunga-bunga

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Menghindari Bahasa Yang berbunga-bunga	7	8	8	23
2	Tidak Menghindari Bahasa Yang berbunga-bunga	3	2	2	7
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
7	23 x 10 : 30 = 7.67	0.4489	0.0585
8	23 x 10 : 30 = 7.67	0.1089	0.0141
8	23 x 10 : 30 = 7.67	0.1089	0.0141
3	7 x 10 : 30 = 2.33	0.4489	0.1926
2	7 x 10 : 30 = 2.33	0.1089	0.0467
2	7 x 10 : 30 = 2.33	0.1089	0.0467

X^2 =0.3727

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.3727}{30+0.3727}} = \sqrt{\frac{0.3727}{30.3727}} = \sqrt{0.0123} = 0.111$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.111.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.111)x 100% = 88.9%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad,

untuk sub kategori **Menghindari Bahasa Yang berbunga-bunga** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.4 Reliabilitas Koding Kategori Menarik

4.2.4.1 Sub Kategori Menggunakan Pilihan Kata Yang Masih Hidup dan Berkembang

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai menarikya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.8
Kesepakatan Antara Pelaku Koding
Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Menggunakan Pilihan Kata Yang Masih Hidup dan Berkembang

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Menggunakan Pilihan Kata Yang Masih Hidup dan Berkembang	4	5	3	12
2	Tidak Menggunakan Pilihan Kata Yang Masih Hidup dan Berkembang	6	5	7	18
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X^2

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
4	12 x 10 : 30 = 4	0	0
5	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
3	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
6	18 x 10 : 30 = 6	0	0
6	18 x 10 : 30 = 6	0	0
7	18 x 10 : 30 = 6	1	0.1667

X^2 =0.6667

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.6667}{30+0.6667}} = \sqrt{\frac{0.6667}{30.6667}} = \sqrt{0.0217} = 0.1474$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1474.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1474)x 100% = 85.26%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Menggunakan Pilihan Kata Yang Masih Hidup dan Berkembang** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.4.1 Sub Kategori Munculnya Selera Pembaca

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai menarikya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.9

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Munculnya Selera Pembaca

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Munculnya Selera Pembaca	6	4	6	16
2	Tidak Munculnya Selera Pembaca	4	6	4	14
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
4	16 x 10 : 30 = 5.33	1.7689	0.3318
6	16 x 10 : 30 = 5.33	0.4489	0.0842
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0180
6	14 x 10 : 30 = 4.67	1.7689	0.3788
4	14 x 10 : 30 = 4.67	0.4489	0.0180

X² =0.915

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.915}{30+0.915}} = \sqrt{\frac{0.915}{30.915}} = \sqrt{0.0296} = 0.1721$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.1721.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.1721)x 100% = 82.79%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Munculnya Selera Pembaca** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.5 Reliabilitas Koding Kategori Jelas

4.2.5.1 Sub Kategori Mudah dimengerti

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai jelasnya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.10

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Mudah dimengerti

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Mudah dimengerti	3	3	6	12
2	Tidak Mudah dimengerti	7	7	4	18
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X²

O	E	$(O-E)^2$	$(O-E)^2 : E$
3	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
3	12 x 10 : 30 = 4	1	0.25
6	12 x 10 : 30 = 4	4	1
7	18 x 10 : 30 = 6	1	0.1667
7	18 x 10 : 30 = 6	1	0.1667
4	18 x 10 : 30 = 6	4	0.6667

X² =2.5001

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{2.5001}{30+2.5001}} = \sqrt{\frac{2.5001}{32.5001}} = \sqrt{0.0769} = 0.2774$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.2774.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.2774)x 100% = 72.26%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Mudah dimengerti** memiliki korelasinya tinggi.

4.2.5.2 Sub Kategori Tidak Menggunakan Kalimat Yang Kabur dan Baur

Bersadarkan data yang di peroleh ada 10 rubrik *funky dj* yang di jadikan sample dalam penelitian ini maka akan di jelaskan mengenai jelasnya berita tersebut berdasarkan hasil koding sebagai berikut :

Table 4.11

Kesepakatan Antara Pelaku Koding

Tentang Bahasa Jurnalistik Sub Kategori Tidak Menggunakan

Kalimat Yang Kabur dan Baur

No	Sub Kategori	Pengkoding			Jumlah
		Ramadhianto	Mira	Ronaldo	
1	Tidak Menggunakan Kalimat Yang Kabur dan Baur	7	6	6	19
2	Menggunakan Kalimat Yang Kabur dan Baur	3	4	4	11
Jumlah		10	10	10	30

Tabel X^2

O	**E**	**$(O-E)^2$**	**$(O-E)^2 : E$**
7	19 x 10 : 30 = 6.33	0.4489	0.0709
6	19 x 10 : 30 = 6.33	0.1089	0.0172
6	19 x 10 : 30 = 6.33	0.1089	0.0172
3	11 x 10 : 30 = 3.67	0.4489	0.1223
4	11 x 10 : 30 = 3.67	0.1089	0.0267
4	11 x 10 : 30 = 3.67	0.1089	0.0297

X^2 =0.284

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{n+\chi^2}} = \sqrt{\frac{0.284}{30+0.284}} = \sqrt{\frac{0.284}{30.284}} = \sqrt{0.0094} = 0.097$$

Dengan menggunakan koefisien korelasi person's diperoleh tingkat kesepakatan diantara pelaku penkoding yaitu sebesar **(C) =0.097.** Indeks reliabilitas koding **= (1-C) x 100%= (1-0.097)x 100% = 90.3%.** Maka berdasarkan penafsiran korelasi yang di kemukakan oleh Surakhmad, untuk sub kategori **Tidak Menggunakan Kalimat Yang Kabur dan Baur** memiliki korelasinya tinggi sekali.

4.3 Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil perhitungan tingkat kesepakatan pengkoding secara keseluruhan dapat diterima sebagai data yang akan dianalisis secara deskriptif pada bagian ini. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan peneliti untuk menentukan reliabilitas koding.

Tabel 4.12

Analisis Hasil Penelitian

Kategori	Hasil	Relibilitas
Singkat		
• Tidak bertele-tele	90.6%	Tinggi Sekali
• Penjelasan tidak terlalu panjang	67.75%	Sedang
Padat		
• Informasinya lengkap	85.26%	Tinggi
• Kelengkapan 5W+1H	82.79%	Tinggi
Sederhana		
• Menggunakan kalimat tunggal.	81.43%	Tinggi
• Tidak rumit	88.95%	Tinggi
Lugas		
• Menyampaikan makna informasi secara langsung	81.43%	Tinggi
• Menghindari bahasa yang berbunga-bunga	88.9%	Tinggi
Menarik		
• Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang	85.26%	Tinggi
• Dapat memicu selera membaca	82.79%	Tinggi
Jelas		
• Mudah dimengerti pembaca	72.26%	Tinggi
• Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur	90.3%	Tinggi Sekali

4.3.1 Kategori Singkat

4.3.1.1 Sub Kategori Tidak bertele-tele

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Tidak bertele-tele dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13
Kategori Singkat Yang Tidak bertele-tele Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Tidak bertele-tele	5	50
2	Bertele-tele	5	50
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.13 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita Tidak bertele-tele pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 50% sedangkan yang bertele-tele sebanyak 50%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Tidak bertele-tele, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 37 berjudul "FDJ Ijal : Ketauan Makan Dikelas", berikut contoh tersebut:

FDJ Ijal : Ketauan Makan Dikelas

My Embarrassing Moment

"Gara-gara pulang renang, capek banget, dan lapar ! akhirnya gw mutusin buat beli makanan dan berniat untuk makan di kelas pada pelajaran Kewarganegaraan.. Hehehehe.. Eh taunya, pas lagi enak2nya makan, temen sebangku gw yg jail kagak ngasih tau kalo guru lagi ngeliatin gw..Akhirnya, gw ketahuan makan dikelas..!! Hahaha.. Gw kira gurunya ga merhatiin.. eh tiba-tiba doi dateng, trus negur deh.. "Enak ya Bos sosisnya?!!" Hahahahaha.. Maluuu banget.. Trus temen-temen langsung pada teriak.. "Iya, bagi dooong !"

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 37 di *Ninetyniners Magazine*, isinya langsung pada pokok permasalahan tidak bertele-tele atau *to the point*.

4.3.1.2 Sub Kategori Penjelasan tidak terlalu panjang

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Penjelasan tidak terlalu panjang dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut :

Tabel 4.14

Kategori Singkat Yang Penjelasan tidak terlalu panjang Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Penjelasan tidak terlalu panjang	7	70
2	Penjelasan terlalu panjang	3	30
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.14 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Penjelasan tidak terlalu panjang pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 70% sedangkan yang Penjelasan terlalu panjang sebanyak 30%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Penjelasan tidak terlalu panjang, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 38 berjudul “FDJ Evita : Bokap Meninggal”, berikut contoh tersebut:

FDJ Evita : Bokap Meninggal

My Saddest Experience

Semua manusia pasti pernah mengalami kejadian sedih, tapi ada yang sangat sedih ada yang tidak terlalu sedih. Disaat Kami Tanya Pengalaman yang paling menyedihkan dalam kehidupan seorang Evita Al-Azkha Fdj 99ers Radio, dengan lantang seorang Evita menyebutkan "ketika Bokap gw meninggal". Waktu itu Evita masih di Radio School tiba-tiba ada bunyi telephone di handphone-nya. Ternyata telpon tersebut dari keluarganya yang sedang di rumahnya di Jawa Tengah. Mereka bilang kalo Ayahnya meninggal, dia shock dan langsung menelphone 99ers radio school kalo hari itu dia gak akan masuk karena ayahnya meninggal "Gw sedih banget karena disaat bokap gw meninggal gw gak ada disisinya" Tutur Evita. Dan yang lebih sdihnya Evita tidak sempat melihat jasad ayahnya yang meninggal, karena pada saat dia akan pergi ke Jawa Tengah, keluarganya terus menelphone kalo mereka gak bisa menunggu lama mengubukan jasad ayahnya, secara perjalanan dari Bandung ke Jawa Tengah, dia hanya bisa melihat kuburan ayahnya saja. Kami turut berduka cita, semoga allmarhum diterima disisinya. Amin..

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 38 di *Ninetyniners Magazine*, isinya Penjelasan tidak terlalu panjang pada berita diatas.

4.3.2 Kategori Sederhana

4.3.2.1 Sub Kategori Menggunakan kalimat tunggal

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Menggunakan kalimat tunggal dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15

Kategori Sederhana Yang Menggunakan kalimat tunggal Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Menggunakan kalimat tunggal	6	60
2	Tidak Menggunakan kalimat tunggal	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.15 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Menggunakan kalimat tunggal pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang Tidak Menggunakan kalimat tunggal sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub Menggunakan kalimat tunggal, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 29 berjudul "FDJ Adi : Terjebak Dalam Mobil", berikut contoh tersebut:

FDJ Adi : Terjebak Dalam Mobil

Waktu pertama kali ditanya tentang pertanyaan ini, dengan raut wajahnya yang sedikit bingung memikirkan jawaban apa yang akan dilontarkan dari mulutnya, FDJ Adi akhirnya menceritakan hal memalukannya sambil tertawa. Katanya Funky DJ Adi ini pernah kejebak di dalam mobil, ceritanya gini, sekitar dua minggu yang lalu FDJ Adi ke PVJ, trus doi sempet bingung nyariin tempat parkir, karena pada saat itu kebetulan parkirnya penuh semua. Setelah lama-lama muter akhirnya dapet tempat juga, tapi sayang tempatnya kecil, tapi waktu itu FDJ Adi tetep maksain buat tetep parkir disitu, dan alhasil doi parkir disitu. Setelah beres parkir, ternyata eh ternyata tempatny aitu ngepas banget sampe-sampe pintu mobilnya 'gak ada yang bisa dibuka, doi udah bingung banget didalem, kiri kanan udah mentok, and mo lewat kaca pun kayaknya 'gak mungkin. Akhirnya FDJ Adi mutusin untuk nyari tempat parkir lain, tapi sayang banget, kesialan terus dateng ngehampirin. Pas FDJ Adi mo nyalain mobil, ternyata mobilnya 'gak mo distarter, udah bingung banget, waktu diliat ternyata accu nya lemah, dan akhirnya, karena malu 'gak bisa keluar mobil, daripada keliatan bingung, doi mutusin buat hotspot di mobil. Udah agak lama diem di dalem mobil, untunglah mobil sebelah ada yang keluar, dan akhirnya FDJ Adi keluar dari mobil. Pas doi udah keluar dari mobil, temen-temennya pada nanyain "ngapain lama-lama di mobil?" karena malu doi cukup jawab, tadi abis ngirim email dulu..

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 29 di *Ninetyniners Magazine*, isinya sesuai dengan menggunakan kalimat tunggal pada berita diatas.

4.3.2.2 Sub Kategori Tidak rumit

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Tidak rumit dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16

Kategori Sederhana Yang Tidak rumit Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Tidak rumit	6	60
2	rumit	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.15 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Tidak rumit pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang rumit sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Tidak rumit, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 30 berjudul "FDJ Farhan : Asuknya Jadi Personil Pom Pom Boys", berikut contoh tersebut:

FDJ Farhan : Asuknya Jadi Personil Pom Pom Boys

Setiap orang pasti pernah melakukan hal tergila dalam hidupnya. Seperti salah satu Funky Dj ini nih. Funky Dj arhan nih pernah ngelakuin hal tergila dalam hidupnya. Hal nekad ini belum tentu semua laki-laki berani melakukannya, di tahun 2001-2003an, FDJ Farhan pernah tergabung dalam sebuah grup POM POM BOYS yang bernama SOLD OUT. Salah satu grup POM POM BOYS yang sempet megang sempet megang banget di Kota Kembang Bandung ini. FDJ Farhan, ada sebuah kebanggaan katanya bisa tergabung di POM POM BOYS, karena bisa tampil di event-event besar di kota Bandung saat itu, dari mulai kobatama sampai event party di bar, dan berkat POM POM BOYS itu lah, FDJ Farhan sempat ngecap jadi model Video Clipnya A. Rafiq dan jadi Sexy dancer di salah satu Bar. Wah, asik juga tuh bisa jadi model Video clip, udah gitu bisa exist pula, dan akhirnya sekarang bisa jadi penyiar di salah satu radio anak muda no.1 di Kota Bandung a.k.a 99ERS..! ternyata hal gila itu 'gak semua berakhir dengan keburukan, buktinya hal tergila yang pernah dilakuin sama FDJ Farhan ini berakhir dengan kebanggaan. Wah.., kalau gitu jadi tertarik nih ikutan POM POM BOYS. Hehehe...

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 30 di *Ninetyniners Magazine*, isinya sesuai dengan penggunaan kalimat yang pada berita diatas.

4.3.3 Kategori Lugas

4.3.3.1 Sub Kategori Menyampaikan makna informasi secara langsung

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Menyampaikan makna informasi secara langsung dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut :

Tabel 4.17

Kategori Lugas Yang Menyampaikan makna informasi secara langsung Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Menyampaikan makna informasi secara langsung	6	60
2	Tidak Menyampaikan makna informasi secara langsung	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.17 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Menyampaikan makna informasi secara langsung pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang tidak menyampaikan makna informasi secara langsung sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Makna Tegas, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 34 berjudul "FDJ Vicky : Lupa Minta Ongkos Sekolah", berikut contoh tersebut:



Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 34 di *Ninetyniners Magazine*, isinya sesuai dengan menyampaikan makna informasi secara langsung pada berita diatas.

4.3.3.2 Sub Kategori Menghindari bahasa yang berbunga-bunga

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Menghindari bahasa yang berbunga-bunga dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut :

Tabel 4.18

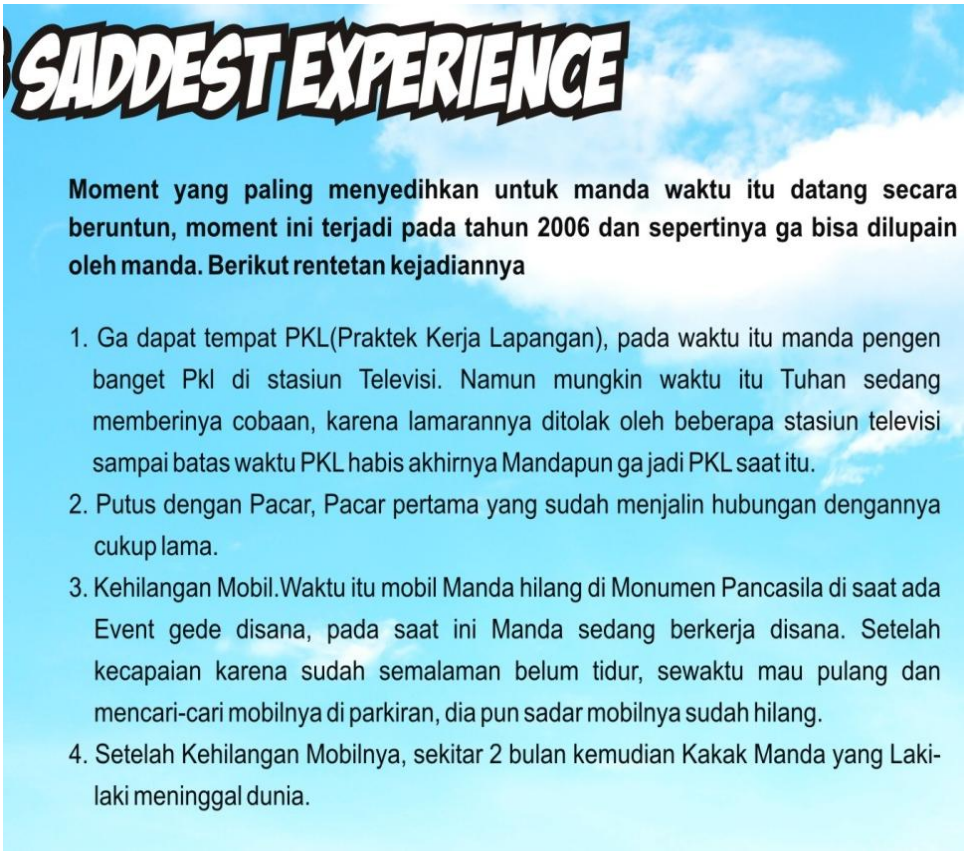
Kategori Lugas Menghindari bahasa yang berbunga-bunga Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Menghindari bahasa yang berbunga-bunga	8	80
2	Tidak Menghindari bahasa yang berbunga-bunga	2	20
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.18 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Menghindari bahasa yang berbunga-bunga pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 80% sedangkan yang Tidak Menghindari bahasa yang berbunga-bunga sebanyak 20%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Menghindari bahasa yang berbunga-bunga, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 36 berjudul “FDJ Manda : Moment Yang Menyedihkan”, berikut contoh tersebut:



Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 36 di *Ninetyniners Magazine*, isinya sesuai untuk menghindari bahasa yang berbunga-bunga pada berita diatas.

4.3.4 Kategori Menarik

4.3.4.1 Sub Kategori Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang

Hasil penelitian berdasarkan sub Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut :

Tabel 4.19

Kategori Menarik Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang	3	30
2	Tidak menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang	7	70
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.19 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 30% sedangkan yang tidak menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang 70%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 33, berikut contoh tersebut:

Banyak orang beranggapan kalau radio itu hanya media hiburan, tapi sebenarnya 'gak melulu sebagai penyedia hiburan doang lho, sesungguhnya radio punya peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menyelamatkan korban dalam kecelakaan di laut, seperti tindakan operasi penyelamatan penumpang Titanic yang tenggelam pada 1912. Selama ini Guglielmo Marconi dianggap sebagai penemu radio. Padahal sebenarnya banyak orang berperan dalam pengembangannya. Awal 1800-an secara terpisah Joseph Henry, profesor dari Pinceton University, dan fisikawan Inggris Michael Faraday mengembangkan teori induksi. Percobaan mereka terhadap elektromagnet membuktikan arus listrik di sebatang kawat dapat menimbulkan arus di batang kawat lain, meski keduanya 'gak berhubungan. Tahun 1864 fisikawan Inggris lain James Clerik Maxwell, berteori bahwa arus listrik dapat menciptakan medan magnet dan bahwa gelombang elektromagnet bergerak dengan kecepatan cahaya. Teori Maxwell itu belakangan dibuktikan kebenarannya oleh percobaan yang dilakukan fisikawan Jerman Heinrich Hertz, tahun 1880. Baru kemudian Guglielmo Marconi pada 1895, berhasil mengirim sinyal komunikasi radio dengan gelombang elektromagnet sejauh ± 1,5 km. Tahun 1901, sinyal dari perangkat radio Marconi mampu melintasi Samudera Atlantik dari Inggris ke Newfoundland, Kanada. Namun fisikawan kelahiran Kanada Reginald A. Fessenden-lah yang pertama kali mentransmisikan suara manusia via radio ketika pada 1906, ia berbica melalui radio dari Brant Rock, Massachusetts, AS, kepada kapal-kapal di lepas pantai Samudera Atlantik. Sejak itu radio terus berkembang makin sempurna, didukung oleh berbagai temuan secara bertahap. Di awal abad XX, para ilmuwan mengembangkan tabung hampa udara yang bisa melacak dan memperkuat sinyal radio.Penemu AS Lee De Forest mematenkan trioda atau audion-nya tahun 1907, yang kemudian menjadi elemen penting dalam penerimaan sinyal radio. Kemampuan penerimaan ini ditingkatkan lagi dengan temuan Edwin H. Armstrong,yang menciptakan sirukit superheterodyne tahun 1918. Sirkuit yang masih dipakai hingga sekarang ini punya kemampuan seleksi yang tinggi Armstrong pula yang mengembangkan sistem siaran FM pada 1933. Radio bekerja dengan mengubah suara atau sinyal lain menjadi gelombang elektromagnet atau gelombang radio. Gelombang ini bergerak melalui udara dan angkasa, menembus benda padat. Gelombang radio bergerak dengan ukuran kecepatan cahaya, 299,792 km/detik. Saat sinyal diterima receiver , ia segera diubah ke bentuk semula yaitu suara.

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 33 di *Ninetyniners Magazine*, isinya sesuai dengan sub kategori yaitu Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang pada berita diatas.

4.3.4.2 Sub Kategori Munculnya Selera Baca

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Munculnya Selera Baca dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut :

Tabel 4.20

Kategori Menarik Yang Munculnya Selera Baca Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Munculnya Selera Baca	6	60
2	Tidak Munculnya Selera Baca	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.20 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Munculnya Selera Baca pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang Tidak Munculnya Selera Baca sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Munculnya Selera Baca, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 32, berikut contoh tersebut:



THE CRAZIEST THING I DID

(di skorsing 3 hari)

Pengen tau kan cerita atau pengalaman tergila dari Funky Dj Abe Aditya ini..? yuk kita sama-sama baca curhatan sang Funky Dj ini. ini dia nih curhatan Funky Dj Abe Aditya tentang hal tergilanya. *"Waktu SMP gw nakal bgt. sampe suatu saat sekolah gw tawuran sama sekolah lain. Saking bandelnya, gw ambil golok dr rumah. Gw lari sambil ngangkat itu golok ke arah lawan gw ini. Alhasil mereka pun cabut! Padahal golok yg gw bawa ini golok pajangan dirumah gw.hehe.. tp akhirnya gw ditangkep polisi dan sempet di gampar krn gw adu mulut ama itu polisi (maaf ya pak..hehe)*

Setelah itu gw ga di ijinin masuk sekolah 3hari. Di skorsing. Kebtulan orang tua gw 'gak tau tuh kejadian itu, gw stiap hari brangkat sekolah sperti biasa pdhal tujuan gw bukan ke sekolah tapi ke tempat game centre krn gw suka bgt main Counter Strike wkt itu. Hahaha.. Tapi jangan di contoh ya kelakuan gw dulu ya ga baek.hehehe". wah.., seru banget ya pengalaman tergila dari Funky Dj Abe Aditya ini. tapi inget jangan di tiru ya…? Hehehe…!!!

Nah itu sedikit tentang sisi-sisi kehidupan dari Funky Dj Abe Aditya yang bersedia berbagi cerita bersama-sama. Makanya jangan mau ketinggalan buat kiat kupas tuntasnya sisi-sisi kehidupan para Funky Dj dan yang jelas jangan jadi orang terakhir buat tau profile dan pengalaman hidupnya para Funky Dj 99ERS Radio yang lainnya.

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 32 di *Ninetyniners Magazine*, isinya menimbulkan Munculnya Selera Baca pada berita diatas.

4.3.5 Kategori Jelas

4.3.5.1 Sub Kategori Mudah dimengerti pembaca

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori mudah dimengerti pembaca dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada

tabel 4.21 berikut :

Tabel 4.21

Kategori Jelas Yang Mudah dimengerti pembaca Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Mudah dimengerti pembaca	6	60
2	Tidak mudah dimengerti pembaca	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.21 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Mudah dimengerti pembaca pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang Tidak Mudah dimengerti pembaca sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori Mudah dimengerti pembaca, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 35, berikut contoh tersebut:



My Saddest Experience

Selain beberapa pengalaman sebelumnya yang telah di sampaikan oleh Funky DJ Teyi, ada pengalaman lainnya yang doi alami. Salah satunya adalah pengalaman paling menyedihkan. Salah satu pengalaman paling menyedihkan dalam kehidupan Funky DJ kita yang satu ini adalah ketika doi masih berseragam putih abu-abu, ketika itu doi punya temen yang namanya Gani. Saat perpisahan Gani ikutan Akmil (Akademi Militer) ke Magelang, tapi dia ga sempet pamitan ama FDJ Teyi. Temen deket FDJ Teyi ini ngilang dengan tiba, hingga doi tau dari kedua orang tua Gani kalo Gani pergi ke Magelang.

Saking deketnya, doi sangat ngerasa kehilangan. Dari dulu doi dan Gani deket banget, mulai dari ngejalanin hal-hal yang seneng hingga saat susah mereka selalu bersama. Mulai dari double date hingga sering nginep di rumah Gani, mulai ngebahas dari Malaysia yang ngeributin Pulau Ambalat, hingga ngebahas Julia Perez yang seksi banget. "Pokoknya kita selalu barengan" ujar FDJ yang memiliki suara yang manja ketika siaran.

Selain itu, hal lain yang cukup bikin FDJ yang satu ini sedih adalah saat itu ketika siaran malam pada saat itu doi gantiin Funky DJ Manda siaran. Ada pendengarnya FDJ Manda yang suka banget ama FDJ Manda, ketika itu pendengar tersebut nanya kenapa ko yang siaran jadi Terry? Manda nya kemana? Da pendengar itu bilang ga suka ama suaranya FDJ Teyi sok di buat-buat dan sok manja. Meskipun pada saat itu Funky DJ yang satu ini ga tau apakah yang dikatakan oleh pendengar tersebut serius atau bercanda, namun hal itu membuat doi sedih. Tetapi setelah itu doi tidak terus bersedih dan terus maju. Seperti Tag Line-nya RADIO 99ERS, yaitu Keep Funky Be Your Self, doi pun akan selalu menjadi dirinya sendiri dalam menjalani kehidupan ini.

Akhir kata Funky DJ Teyi menyampaikan bahwa, pendengar di mata doi sangatlah luar biasa soalnya kalo tanpa pendengar, para penyiar itu ga kan jadi apa-apa. Oleh sebab itu doi sangat mencintai para pendengarnya. Di akhir perbincangan crew magz dengan Funky DJ Teyi, doi punya pesan buat kita semua. Trust The Voice Within and Be Proud Of Your Self

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 35 di *Ninetyniners Magazine*, isinya Mudah dimengerti pembaca pada berita diatas.

4.3.5.2 Sub Kategori Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur

Hasil penelitian berdasarkan sub kategori Jelas Maknanya dalam rubrik *funky dj Ninentyniners Magazine* dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut

Tabel 4.22

Kategori Jelas Yang Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur Tahu Pada Rubrik *Funky Dj* Ninetyniners Magazine

No	Sub Kategori	Jumlah	%
1	Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur	6	60
2	Menggunakan kalimat yang kabur dan baur	4	40
Jumlah		10	100

Sumber: Hasil penelitian 2010

Dari tabel 4.22 diatas terlihat bahwa dalam sampel berita yang Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur pada rubrik *funky dj* di *Ninentniners Magazine* sebanyak 60% sedangkan yang menggunakan kalimat yang kabur dan baur sebanyak 40%.

Peneliti mengambil satu contoh berita yang ada di rubrik *funky dj* yang merupakan salah satu contoh berita dengan sub kategori tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur, berita yang diambil adalah sampel berita edisi 31, berikut contoh tersebut:



Naskah Ditolak Penerbit

Di dalam suatu kehidupan, pasti ada yang namanya suka dan duka. Itu udah jadi hal mutlak buat setiap orang, hidup 'gak bakal sempurna kalau kita ngerasa bahagia terus, begitu pula sebaliknya. Seperti kisah yang satu ini nih, pengalaman menyedihkan yang pernah di alamin sama Funky Dj Vinca Callista.

"Nggak cuma sekali-dua kali gue ngalamin kesedihan, tapi tiap kali gue nerima surat penolakan dari penerbit. Gue udah nulis novel dari SMP, udah banyak banget naskah yang gue bikin. Baru awal SMA gue berani ngirimin naskah-naskah novel gue ke penerbit. Satu naskah dikirim, terus dapet surat pemberitahuan kalau naskah gue udah nyampe, dan gue bikin lagi naskah yang lain. Satu naskah lagi jadi, gue langsung kirim sekaligus ke beberapa penerbit kayak biasa, sementara tetep belum ada keputusan tentang naskah gue yang sebelumnya. Terus begitu yang gue lakuin sampai sekarang.

Kalau naskah-naskah novel gue dibalikin, gue pasti edit ulang dari awal, berusaha bikin naskah yang banyak itu jadi lebih baik. Tapi selera dan kebutuhan penerbit gue nggak pernah tahu pasti. Jadi walaupun udah ada satu novel gue yang terbit (Ratu Callista Sang Panglima Laskar Onyx, GagasMedia), tetep aja gue harus nunggu laaammmaaaa banget keputusan penerbit, apakah naskah-naskah novel gue yang lain bakal diterbitin atau malah dikembaliin. Nggak segampang yang orang-orang kira.

my saddest experience

Dan yang tambah bikin sedih, kebanyakan naskah yang udah gue edit lagi tetep aja dibalikin, selalu disertai surat dari penerbit yang isinya, "Maaf. Naskah novel Anda belum masuk kriteria penerbitan kami". Tiap dateng surat penolakan yang baru dari penerbit, rasanya hati gue nyesek banget, gue pengen nangis. Gue kecewa. Rasanya perjuangan gue buat ngewujudin cita-cita gue jadi seorang novelis yang legendaris dan abadi kayak penulis-penulis favorit gue kok susah banget. Tapi setelah masa sedih gue lewat, justru gue jadi terpacu buat ningkatin kualitas karya-karya gue."

Contoh diatas menggambarkan bahwa penyajian rubrik *funky dj* edisi 31 di *Ninetyniners Magazine*, isinya Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur pada berita diatas.

4.4 Pembahasan Penelitian

Disini peneliti mencoba untuk meneliti salah satu majalah remaja yang terdapat di kota Bandung yaitu *Ninentyniners Magazine*, ketertarikan peneliti untuk meneliti *Ninentyniners Magazine* sebagai media penyampaian berita adalah, dikarenakan *Ninentyniners Magazine* mempunyai kelebihan berbeda diantara majalah remaja yang lainnya yaitu selain memiliki Radio nomor satu di Bandung adalah 99ERS Radio majalah remaja ini dibagikan secara gratis,untuk lebih mengspesifikasikan penelitian, peneliti mengambil *Ninentyniners Magazine* sebagai objek penelitian, dan rubrik *Funky Dj* sebagai populasi penelitiannya

Ninentyniners Magazine merupakan majalah remaja yang didalamnya memiliki beberapa rubrik berita yang lebih spesifik dengan beberapa rubrik yang di kelompokan-kelompokan sesuai dengan kebutuhan pembacanya yaitu remaja Bandung pada khususnya, di dalam majalah ini pembaca remaja bisa memperoleh berita apapun yang mereka inginkan, dan butuhkan, tidak hanya masalah kesehatan, hiburan, pengetahuan, seni, hingga profil para penyiar Radio 99ERS-nya.

Dalam menyajikan rubrik funky dj pada Ninetyniners Magazine selalu mengacu kepada bahasa jurnalistik. Seperti yang dikemukakan Eni Setiati dalam bukunya “Ragam jurnalistik baru dalam pemberitaan” menyebutkan tentang ciri-ciri bahsa jurnalisik. Ciri-ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik antara lain:

1. **Singkat**, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. **Padat**, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu

menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5W+1H, pembuangan kata-kata adalah mubazir dan lebih baik menerapkan ekonomi kata.

3. **Sederhana**, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang digunakan juga harus efektif, praktis, dan pengungkapannya tidak berlebihan
4. **Lugas,** artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung, dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.
5. **Menarik**, artinya menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh, dan berkembang. Hindari kata-kata yang sudah mati(tak pernah lagi digunakan dalam masyarakat.
6. **Jelas**, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari singkatnya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah sangat baik, karena dalam kesingkatannya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dengan tidak bertele-tele didapat hasil bahwa *Ninetyniners Magazine* sangat tinggi memenuhi kriteria sangat layak sekali. Seperti yang dikemukakan

oelh Cangara, media massa memiliki salah satu krakteristik yaitu mengandung penjelasan tidak terlalu panjang cukup layak. Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin dan suku bangsa. Jadi, pesan yang disampaikan haruslah singkat dimana terdapat unsure tidak bertele-tele dan penjelasan tidak terlalu panjang, agar pesan yang disampaikan mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari padatnya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah baik, karena dalam kepadatannya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dengan informasinya lengkap didapat hasil bahwa *Ninetyniners Magazine* memenuhi kriteria layak. Sedangkan untuk kelengkapan 5W+1H tergolong sangat layak. Menurut Eni dalam bukunya Ragam Jurnalistik menjelaskan bahwa berit ayang diterbitkan dalam sebuah media massa semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5W+1H, pembuangan kata-kata adalah mubazir dan lebih baik menerapkan ekonomi kata.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari sederhananya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah baik, karena dalam kesederhananya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dengan menggunakan kalimat tunggal didapat hasil bahwa

Ninetyniners Magazine memenuhi kriteria dengan layak. Sedangkan untuk Tidak rumit tergolong sangat tinggi pula. Menurut Widjaja (2000: 14), dalam bukunya "Ilmu komunikasi Pengantar Studi" menjelaskan agar pesan yang disampaikan dapt diterima dengan baik, maka apa yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan (penerima) dengan sebaik-baiknya dan tuntas sehingga mereka dapat mengerti dan mengikuti apa yang kita maksudkan. Oleh karena itu diperlukan unsure menggunakan kalimat tunggal dan tidak rumit dalam setiap pesannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari lugasnya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah baik, karena dalam kelugasannya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dengan menyampaikan makna informasi secara langsung didapat hasil bahwa *Ninetyniners Magazine* memenuhi kriteria sangat layak, sedangkan untuk sub kategori menghindari bahasa yang berbunga-bunga bias dikatakan sangat layak. Media massa sifatnya heterogen, seperti yang diungkapkan oleh Romli. Romli mengatakan media massa sifatnya cenderung satu arah, pesan yang disampaikan pada pembaca akan mendapat umpan balik belakangan. Sehingga harus menyampaikan informasi secar langsung serta menghindari bahasa yang berbunga-bunga agar pesan yang disampaikan media dapat mudah dipahami maknanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari menariknya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah baik, karena dalam kemenarikannya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dengan Menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang didapat hasil bahwa *Ninetyniners Magazine* memenuhi kriteria tergolong sangat layak. Untuk sub kategori Dapat memicu selera membaca tergolong sangat layak. Rahmat mengatakan apa yang dianggap media penting maka akan dianggap penting pula oleh public dalam penjelasannya mengenai agenda setting. Suatu berita dapat dikatakan menarik jika pesan yang disampaikan menggunakan pilihan kata yang masih hidup dan berkembang, juga beritanya dapat memicu selera membaca bagi pembacanya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil analisis rubrik *funky dj* yang ditinjau dari bahasa jurnalistik dapat dilihat dari jelasnya berita di *Ninetyniners Magazine* dengan rubrik *funky dj* yang memuat berita profile tentang penyiar-penyiar 99ERS Radio di dalamnya sudah sangat baik, karena dalam kejelasannya berita sesuai dengan maksud dan tujuannya. Yang diukur dalam beritanya Mudah dimengerti pembaca didapat hasil bahwa *Ninetyniners Magazine* memenuhi kriteria sangat layak. Tidak menggunakan kalimat yang kabur dan baur tergolong sangat layak. Eni Etiati menjelaskan informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh pembacanya sehingga khalayak umum dapat mengerti dengan jela pesan yang disampaikan. Karena pembaca

sifatnya heterogen, maka sudah seharusnya tidak menggunakan kalimat atau kata-kata yang dapat mengkaburkan dan membaurkan isi pesan yang akan disampaikan oleh medianya tersebut.